

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016**

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

LAPORAN POSISI KEUANGAN

1 - 2

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

3

LAPORAN EKUITAS

4

LAPORAN ARUS KAS

5

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

6 - 39



PT. WAHANA PRONATURAL Tbk

PT WAHANA PRONATURAL, Tbk

PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB TERHADAP LAPORAN KEUANGAN PT WAHANA PRONATURAL TBK TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL TERSEBUT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

- | | |
|-----------------|---|
| Nama | : Samin |
| Alamat Kantor | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt 4 R 406-407
Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya 60271 |
| Telepon | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili | : Harapan Indah Regency Blok DE/6 Pejuang, Medan
Satria Bekasi |
| Jabatan | : Direktur Utama |
- | | |
|-----------------|---|
| Nama | : Indra Widyadharna |
| Alamat Kantor | : Gedung Bumi Mandiri Tower II Lt 4 R 406-407
Jl. Panglima Sudirman 66-68 Surabaya 60271 |
| Telepon | : 031-5352705 |
| Alamat Domisili | : Kejawan Putih Laguna Utara 3C1/10 A Kejawan Putih
Tambak, Mulyorejo Surabaya |
| Jabatan | : Direktur |

Menyatakan bahwa :

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
- Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
- Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
 - Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 31 Juli 2017



Samin
Direktur Utama

Indra Widyadharna
Direktur



PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
<u>ASET</u>			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2f;4	3.419.590.018	1.270.329.936
Piutang usaha - pihak ketiga	2d;2g;5	14.947.923.483	10.917.361.498
Persediaan	2i;6	35.220.911.132	30.801.536.962
Pajak dibayar dimuka	23	156.692.966	545.935.914
Uang muka - pihak ketiga	7	14.208.518.344	3.249.378.489
Biaya dibayar dimuka	2h;8	-	11.534.000
Jumlah Aset Lancar		67.953.635.944	46.796.076.801
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 17.754.895.967 tahun 2017, dan Rp 16.976.746.892 tahun 2016	2j;9	57.128.934.663	58.685.232.828
Aset pajak tangguhan	23	277.668.724	277.668.724
Aset lain-lain	10	35.671.500	35.671.500
Aset pengampunan pajak	25	100.000.000	100.000.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		57.542.274.887	59.098.573.053
JUMLAH ASET		125.495.910.830	105.894.649.855

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 31 DESEMBER 2016 (DIAUDIT)

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
<u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u>			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha - pihak ketiga	2d;2i;11	18.966.607.928	13.775.474.659
Uang muka penjualan	12	29.510.448.573	13.642.086.832
Beban akrual	2d;13	411.701.353	225.048.442
Utang pajak	2p;23	390.091.214	2.075.819.806
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		49.278.849.068	29.718.429.739
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas imbalan kerja	2q;14	1.110.674.894	1.110.674.894
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.110.674.894	1.110.674.894
Jumlah Liabilitas		50.389.523.962	30.829.104.633
EKUITAS			
Modal saham - Nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 520.000.000 saham	15	52.000.000.000	52.000.000.000
Tambahan modal disetor	16	12.554.405.615	12.554.405.615
Komponen ekuitas utang konversi saham	2e;15;27;31	69.512.500.000	69.512.500.000
Penghasilan komprehensif lain	2b;17		
- Pengukuran kembali program imbalan paska kerja		(57.340.138)	(57.340.138)
- Pajak yang terkait		14.335.034	14.335.034
Defisit		(58.917.513.645)	(58.958.355.292)
Jumlah Ekuitas		75.106.386.866	75.065.545.219
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		125.495.910.831	105.894.649.855

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

	Catatan	2017 Rp	2016 Rp
PENJUALAN	2o;19	71.284.035.124	34.495.577.475
BEBAN POKOK PENJUALAN	2o;20	<u>(68.940.237.889)</u>	<u>(32.855.059.461)</u>
LABA KOTOR		2.343.797.235	1.640.518.014
- Beban Penjualan	2o;21	(421.831.801)	(34.297.532)
- Beban Umum dan administrasi	2o;21	<u>(1.871.750.782)</u>	<u>(1.150.133.054)</u>
LABA USAHA		50.214.652	456.087.428
- Beban Keuangan - Bersih	2o;22	4.312.119	6.250.280
- Lain-lain bersih	2o;22	<u>(17.894)</u>	<u>(419.983.054)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		54.508.877	42.354.654
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2p;23		
- Pajak kini		(13.667.231)	-
- Pajak tangguhan		-	-
Jumlah beban pajak penghasilan		<u>(13.667.231)</u>	<u>-</u>
LABA TAHUN BERJALAN		40.841.646	42.354.654
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi :			
- Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	2b;18	-	-
- Manfaat (beban) pajak terkait pos-pos yang tidak akan direklasifikasi	2b;18	-	-
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		<u>40.841.646</u>	<u>42.354.654</u>
LABA PER LEMBAR SAHAM	2r;24	0,08	0,08

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR TANGGAL 30 JUNI 2017 DAN 2016

			Penghasilan komprehensif lain			Saldo laba / (defisit)	Jumlah
	Modal Saham	Tambahannya Modal Disetor	Komponen Ekuitas pada Utang konversi Saham	Pengkuran kembali			
				program imbalan paska kerja	Pajak Yang Terkait		
Rp	Rp		Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo 1 Januari 2016 / 31 Desember 2015	52.000.000.000	12.454.405.615	-	(18.178.124)	4.544.531	(48.988.691.177)	15.452.080.845
Koreksi pajak tangguhan atas imbalan kerja dengan pendekatan neraca	-	-	-	(39.162.014)	9.790.503	-	(29.371.511)
Selisih nilai pengampunan pajak	-	100.000.000	-	-	-	-	100.000.000
Utang konversi saham							
Komponen ekuitas	-	-	69.512.500.000	-	-	-	69.512.500.000
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	(9.969.664.115)	(9.969.664.115)
Penyesuaian yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	-	-
Saldo 31 Desember 2016	52.000.000.000	12.554.405.615	69.512.500.000	(57.340.138)	14.335.034	(58.958.355.292)	75.065.545.219
Laba komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	-	40.841.646	40.841.646
Saldo 30 Juni 2017	52.000.000.000	12.554.405.615	69.512.500.000	(57.340.138)	14.335.034	(58.917.513.646)	75.106.386.865

*Catatan atas laporan keuangan
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2017 DAN 2016

	2017	2016
	Rp	Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI :		
- Penerimaan kas dari pelanggan	83.121.834.880	42.844.418.007
- Pembayaran kepada pemasok	(68.168.478.803)	(41.284.093.304)
- Pembayaran beban usaha	(11.498.237.362)	(1.604.413.640)
- Pembayaran pajak penghasilan	(1.310.152.875)	(105.610.488)
- Penerimaan bunga dan keuangan	4.294.225	6.250.280
- Penerimaan lainnya	-	-
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) aktivitas operasi	<u>2.149.260.065</u>	<u>(143.449.145)</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
- Perolehan asset lain lain	-	-
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>-</u>	<u>-</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2.149.260.065	(143.449.145)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	<u>1.270.329.936</u>	<u>1.099.626.982</u>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	<u><u>3.419.590.001</u></u>	<u><u>956.177.836</u></u>

*Lihat catatan atas laporan keuangan yang
merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan*

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wahana Pronatural Tbk (d.h. PT Wahana Phonix Mandiri - Perusahaan) didirikan di Indonesia, pada mulanya dengan nama PT Golden Phoenix berdasarkan Akta Notaris Wahyudi Suyanto, S.H., No. 96 tanggal 7 Agustus 1993 dan kemudian diubah namanya menjadi PT Wahana Yuda Mandiri berdasarkan akta notaris yang sama No. 451 tanggal 30 Mei 1996. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-8528.HT.01.01.Th.97 tanggal 27 Agustus 1997 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 37 Tambahan No. 2912 tanggal 8 Mei 2000. Nama Perusahaan kemudian diubah menjadi PT Wahana Phonix Mandiri berdasarkan Akta Notaris Yonsah Minanda, S.H., No 44 tanggal 31 Januari 2000 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-22109.HT.01.04.Th.2000 tanggal 9 Oktober 2000 dan telah diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 28 Tambahan No. 2187 tanggal 6 April 2001. Nama Perusahaan kembali diubah menjadi PT Wahana Pronatural Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 2 Juni 2012 oleh Wachid Hasyim, Notaris di Surabaya. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU.41594.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 1 Agustus 2012.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan, pembangunan, peindustrian, pertanian, pengangkutan dan jasa. Kegiatan utama Perusahaan sejak beroperasi secara komersial meliputi bidang perdagangan hasil pertanian dan kelautan. Perusahaan berdomisili di Surabaya, dengan kantor pusat Gedung Bumi Mandiri Tw. II Lt. 4 R. 406-407, Jalan Panglima Sudirman No. 66 - 68 Surabaya.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tanggal 7 Agustus 1993.

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Susunan dewan komisaris dan direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	:	Lia Tirtasaputra
Komisaris Independen	:	Gunawan Ruslim
Direktur Utama	:	Samin
Direktur	:	Indra Widyadharna
Direktur (Independen)	:	Iwan Setiawan, SE

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

1. **UMUM** (Lanjutan)

b. **Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan** (lanjutan)

Susunan komite audit pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

Ketua	:	Gunawan Ruslim	Gunawan Ruslim
Anggota	:	Anita Rosalia Gunawan	Anita Rosalia Gunawan
Anggota	:	Nana Nuryana	Nana Nuryana

Jumlah gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada dewan komisaris dan direksi Perusahaan berjumlah sekitar Rp 591.500.000 dan Rp 1.039.000.000 masing-masing pada 30 Juni 2017 dan 2016.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan memiliki masing-masing sekitar 9 orang karyawan.

c. **Penawaran Umum Efek**

Pada tanggal 22 Juni 2001, Perusahaan melakukan Penawaran Umum perdana sahamnya melalui PT. Bursa Efek Indonesia (Persero) (dahulu bernama PT. Bursa Efek Jakarta) sejumlah 200.000.000 lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp 100 dengan harga penawaran Rp 175. Penawaran umum perdana ini juga disertai dengan penerbitan 50.000.000 lembar Waran seri I. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised*) mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham (lihat catatan 17).

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN**

Laporan keuangan PT Wahana Pronatural, Tbk diotorisasi oleh Direksi pada tanggal 31 Juli 2017.

a. **Pernyataan Kepatuhan**

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI) dan Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP 347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas disusun berdasarkan asas akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan dan dasar akrual.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dan menyajikan sumber dan penggunaan kas dan setara kas dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Perusahaan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perusahaan.

Angka-angka dalam laporan keuangan ini disajikan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Penerapan dari perubahan interpretasi standar akuntansi berikut yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2016 dan relevan bagi perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memberikan dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di laporan keuangan periode berjalan:

- PSAK 4 (revisi 2015) "Laporan Keuangan Tersendiri"
- PSAK 5 (revisi 2015) "Segmen Operasi"
- PSAK 7 (revisi 2015) "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- PSAK 16 (revisi 2015) "Aset Tetap"
- PSAK 24 (revisi 2015) "Imbalan Kerja"
- PSAK 25 (revisi 2015) "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 53 (revisi 2015) "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK 68 (revisi 2015) "Pengukuran Nilai Wajar"
- PSAK 30 "Pungutan"

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan dan relevan bagi perusahaan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2017 adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (revisi 2015) "Penyajian Laporan Keuangan"
- ISAK 31 "Interpretasi atas Ruang Lingkup"

Pada tanggal pengesahan laporan keuangan, Perusahaan sedang mempertimbangkan implikasi dari penerapan standar tersebut, terhadap laporan keuangan Perusahaan.

Standar akuntansi baru yang relevan dengan penyajian laporan keuangan perusahaan antara lain adalah :

- PSAK No. 70, "Akuntansi aset dan liabilitas pengampunan pajak"

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :

- i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
- ii memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
- iii personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

b Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).

ii Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

iii Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

iv Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

v Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.

v Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

v Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan pada persyaratan yang sama dengan pihak ketiga namun tidak diungkapkan pada laporan keuangan.

d. Instrumen keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan dari suatu entitas dan kewajiban keuangan atau instrumen ekuitas entitas lain.

(a) Aset keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori berikut: aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang ditahan sampai jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan hanya memiliki aset keuangan dalam bentuk pinjaman dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran yang tetap atau dapat ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi harga di pasar aktif. Pinjaman yang diberikan dan piutang dimasukkan sebagai aset lancar; kecuali jika jatuh temponya melebihi 12 bulan setelah akhir periode pelaporan, pinjaman yang diberikan dan piutang ini dimasukkan sebagai aset tidak lancar. Pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan terdiri dari kas di bank dan deposito, piutang usaha, piutang lain-lain dalam laporan posisi keuangan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Instrumen keuangan (lanjutan)

(a) Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset tersebut telah jatuh tempo atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

Penghasilan bunga pada aset keuangan yang termasuk dalam klasifikasi pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat sebagai penghasilan keuangan pada laporan laba rugi. Jika terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai akan dikurangkan terhadap nilai tercatat aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang dan diakui pada laporan laba rugi

(b) Liabilitas keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan menjadi dua kategori (i) diukur pada nilai wajar pada laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan hanya memiliki liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi yang terdiri atas utang usaha, utang lain-lain dan akrual. Setelah pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, Perusahaan mencatat liabilitas keuangan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika dibayar.

e. Penurunan nilai aset keuangan

Pada akhir tahun, Perusahaan menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan rugi penurunan nilai terjadi hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset ("peristiwa kerugian") dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

f. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas mencakup kas, simpanan yang sewaktu-waktu bisa dicairkan dan investasi likuid jangka pendek lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo tiga bulan atau kurang.

Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, disajikan sebagai kas yang dibatasi penggunaannya.

g. Piutang

Pada saat pengakuan awal piutang diukur sebesar nilai wajar dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. **IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN** (lanjutan)

g. **Piutang** (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa entitas tidak akan dapat menagih semua piutang sesuai dengan persyaratan awal piutang. Kesulitan keuangan yang signifikan pada debitur, probabilitas bahwa debitur akan dinyatakan pailit atau reorganisasi keuangan, dan wanprestasi atau tunggakan dalam pembayaran dianggap sebagai indikator bahwa piutang telah turun nilainya. Jumlah cadangan tersebut adalah selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan, dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi komprehensif. Ketika piutang usaha tidak dapat ditagih, piutang tersebut dihapuskan terhadap akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kemudian atas jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap laporan laba rugi komprehensif.

h. **Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat masing-masing biaya.

i. **Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih merupakan estimasi harga jual dari persediaan dikurangi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk penjualan.

j. **Aset Tetap - Pemilikan Langsung**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai, kecuali untuk tanah yang tidak disusutkan.

Penyusutan diakui dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun</u>	<u>Presentase</u>
Bangunan	20	5%
Mesin dan peralatan	5 & 10	20% & 10%
Kendaraan	5	20%
Inventaris kantor	4 & 5	25% & 20%

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Biaya-biaya setelah perolehan awal diakui sebagai bagian dari nilai tercatat aset atau sebagai aset yang terpisah hanya apabila kemungkinan besar Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut dan biaya perolehan aset dapat diukur dengan andal. Jumlah tercatat komponen yang diganti tidak lagi diakui. Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi selama periode dimana biaya-biaya tersebut terjadi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap - Pemilikan Langsung (lanjutan)

Nilai residu dan umur manfaat aset ditelaah, dan disesuaikan bila perlu, pada setiap tanggal pelaporan.

Aset dalam penyelesaian disajikan dalam nilai historis dan direklasifikasi ke dalam aset tetap setelah aset siap digunakan.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan keuangan. Keuntungan dan kerugian yang dihasilkan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

k. Penurunan nilai aset non keuangan

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset tak berwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi penurunan nilai bilamana terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset.

l. Utang usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek diskontonya tidak material.

m. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban, dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik dari pertimbangan yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

n. Pinjaman

Pada saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif.

Pinjaman diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka panjang kecuali yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah

Biaya pinjaman yang terjadi untuk konstruksi aset kualifikasian, dikapitalisasi selama periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan konstruksi aset dan mempersiapkannya sampai dapat digunakan sesuai tujuan yang dimaksudkan atau untuk dijual. Biaya pinjaman lainnya dibebankan pada laporan laba rugi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

o. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari penjualan yang timbul dari pengiriman barang diakui bila risiko dan manfaat yang signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaannya. Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substansi telah diberlakukan pada tanggal pelaporan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan penyisihan berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, dengan menggunakan metode balance sheet liability untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan/banding, dicatat pada saat hasil atas keberatan/banding tersebut telah ditetapkan.

q. Liabilitas imbalan pasca kerja

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh perusahaan sehubungan dengan imbalan kerja ini.

Perhitungan imbalan kerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar dalam tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba dengan rata-rata tertimbang saham yang beredar ditambah dengan rata-rata tertimbang saham yang akan diterbitkan atas konversi efek berpotensi saham yang bersifat dilutif.

s. Penjabaran mata uang asing

(a) Mata uang fungsional dan penyajian

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan disajikan dalam "Rupiah" (Rp) yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

(b) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada setiap tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing menggunakan nilai tukar yang berlaku pada akhir periode diakui sebagai penghasilan atau biaya keuangan dalam laporan laba rugi, kecuali jika diakui pada ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan termasuk dalam biaya pinjaman yang langsung berkaitan dengan aset kualifikasian.

Kurs utama yang digunakan, berdasarkan kurs tengah dari kurs jual dan beli pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 yang diterbitkan Bank Indonesia masing-masing adalah Rp 13.319 dan Rp 13.316 per 1 Dollar Amerika Serikat.

t. Pelaporan segmen

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada pengambil keputusan operasi utama. Pengambil keputusan operasi utama, yang bertanggung jawab mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi, telah diidentifikasi sebagai komite pengarah yang mengambil keputusan strategis.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

i. Estimasi akuntansi yang penting

Estimasi umur manfaat aset tetap

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis (estimasi daya pakai, pengoperasi, pemeliharaan) dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas.

Imbalan Pasca Kerja

Nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja dan biaya dana pensiun yang masih harus dibayar tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto. Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat imbalan pasca kerja dan dana pensiun.

Perusahaan menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Perusahaan mempertimbangkan rata-rata tingkat suku bunga obligasi pemerintah pada pasar yang aktif yang didenominasikan dalam mata uang.

Imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas yang terkait.

Asumsi kunci liabilitas imbalan pasca kerja sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 14.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN DAN PERTIMBANGAN

ii. Pertimbangan penting dalam penentuan kebijakan akuntansi

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2d.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

4. KAS DAN SETARA KAS

	2017	2016
	Rp	Rp
Kas	6.108.000	6.000.000
Bank		
Rupiah		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	2.798.381.381	1.155.430.328
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	241.157.345	68.942.105
- PT Bank BCA, Tbk	1.128.960	19.827.590
- PT Bank Rakyat Indonesia Tbk	353.104.989	-
Dollar Amerika Serikat		
- PT Bank Mandiri (Persero), Tbk	1.001.534	1.058.353
- PT Bank OCBC NISP, Tbk	18.707.808	19.071.561
Jumlah	<u>3.419.590.018</u>	<u>1.270.329.936</u>

5. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- PT Inasentra Unisatya	13.540.174.856	10.788.720.126
- PT Asia Sejahtera Mina	1.407.748.627	128.641.372
Jumlah	14.947.923.483	10.917.361.498
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
Jumlah	<u>14.947.923.483</u>	<u>10.917.361.498</u>

Rincian piutang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	5.471.294.736	10.917.361.498
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	6.759.054.126	-
- 31 - 60 hari	2.717.574.621	-
- 61 - 90 hari	-	-
- 91 -120 hari	-	-
Jumlah	<u>14.947.923.483</u>	<u>10.917.361.498</u>

Belum ada pencadangan penyisihan piutang usaha pada tahun 2017 dan 2016. Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga Manajemen tidak membentuk penyisihan sehubungan dengan penurunan nilai atas piutang.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

6. PERSEDIAAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Barang jadi perdagangan		
- Gula PTPN X	1.235.850.000	-
Sub jumlah	1.235.850.000	-
Bahan baku		
- Row material candy	4.009.831.585	3.068.988.007
- Packaging material	8.013.044.700	5.843.697.188
Sub jumlah	12.022.876.285	8.912.685.195
Barang dalam proses	-	-
Barang Jadi Candy	21.264.134.262	21.264.134.124
Bahan pembantu		
- Sparepart	698.050.585	624.717.643
Sub jumlah	698.050.585	624.717.643
Jumlah persediaan	35.220.911.132	30.801.536.962
Penyisihan persediaan usang	-	-
Jumlah persediaan bersih	35.220.911.132	30.801.536.962

7. UANG MUKA - PIHAK KETIGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Uang muka		
Pihak ketiga		
- Lokal Pembelian		
- Rahmad H (Kelompok Tani)	6.768.327.105	3.113.337.250
- Garudayaksa Nusantara	7.324.150.000	
- Wempy	116.041.239	136.041.239
Jumlah	14.208.518.344	3.249.378.489

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Akun ini merupakan biaya sewa dibayar dimuka Perusahaan atas gedung perkantoran pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 0 dan Rp. 11.534.000.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

30 JUNI 2017 DAN 2016

DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

9. ASET TETAP

	1 Januari	Mutasi		30 Juni
	2017	Penambahan	Pengurangan	2017
Harga perolehan	Rp	Rp	Rp	Rp
Perolehan langsung				
- Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	22.721.334.937	-	-	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	17.939.700.630	-	-	17.939.700.630
- Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000
- Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000
Jumlah	74.883.830.630	-	-	74.883.830.630
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	5.969.418.062	547.049.643	-	6.516.467.705
- Mesin dan peralatan	9.050.550.871	918.109.530	-	9.968.660.401
- Kendaraan	880.706.867	89.026.994	-	969.733.861
- Inventaris kantor	292.672.002	2.111.998	-	294.784.000
Jumlah	16.198.597.802	1.556.298.165	-	17.754.895.967
Nilai buku	58.685.232.828			57.128.934.663

	1 Januari	Mutasi		31 Desember
	2016	Penambahan	Pengurangan	2016
Harga perolehan	Rp	Rp	Rp	Rp
Perolehan langsung				
- Tanah	33.026.115.063	-	-	33.026.115.063
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	22.721.334.937	-	-	22.721.334.937
- Mesin dan peralatan	17.939.700.630	-	-	17.939.700.630
- Kendaraan	890.310.000	-	-	890.310.000
- Inventaris kantor	301.120.000	-	-	301.120.000
Jumlah	74.883.830.630	-	-	74.883.830.630
Akumulasi Penyusutan				
Perolehan langsung				
- Hak atas tanah	5.250.000	-	-	5.250.000
- Bangunan	4.810.878.393	1.158.539.669	-	5.969.418.062
- Mesin dan peralatan	7.278.772.566	1.771.778.305	-	9.050.550.871
- Kendaraan	702.652.867	178.054.000	-	880.706.867
- Inventaris kantor	288.448.001	4.224.001	-	292.672.002
Jumlah	13.086.001.827	3.112.595.975	-	16.198.597.802
Nilai buku	61.797.828.803			58.685.232.828

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

9. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 dialokasikan sebagai berikut:
berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Beban pokok penjualan	885.889.154	1.771.778.305
Beban usaha	638.188.625	1.340.817.669
Jumlah	<u>1.524.077.790</u>	<u>3.112.595.975</u>

Rincian penambahan dan pengurangan aset tetap adalah sebagai berikut :

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Harga perolehan		
<u>Penambahan</u>		
- Tanah	-	-
- Hak atas tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
<u>Pengurangan</u>		
- Tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Bersih	<u>-</u>	<u>-</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

9. ASET TETAP (lanjutan)

	2017	2016
	Rp	Rp
<u>Beban Penyusutan</u>		
Penambahan	-	-
- Hak atas tanah	-	-
- Bangunan & prasarana	547.049.643	1.158.539.669
- Mesin dan peralatan	918.109.530	1.771.778.305
- Kendaraan	89.026.994	178.054.000
- Inventaris	2.111.998	4.224.001
Jumlah	<u>1.556.298.165</u>	<u>3.112.595.975</u>
Pengurangan		
- Bangunan & prasarana	-	-
- Mesin dan peralatan	-	-
- Kendaraan	-	-
- Inventaris	-	-
- Kendaraan sewa	-	-
Jumlah	-	-
Jumlah	<u>1.556.298.165</u>	<u>3.112.595.975</u>

Berdasarkan evaluasi mengenai nilai aset tetap pada 30 Juni 2017 dan 2016, manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap.

Pada tanggal 31 Juni 2017 dan 2016, seluruh aset tetap kecuali tanah, tidak diasuransikan terhadap risiko yang dapat menimbulkan kemungkinan kerugian atas aset tetap tersebut.

10 ASET LAIN-LAIN

Aset lain-lain merupakan uang jaminan sewa gedung pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp 35.671.500 dan Rp 35.671.500.

11 UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

	2017	2016
	Rp	Rp
Pihak ketiga		
Dalam Rupiah		
- PT Supernova	2.124.810.050	1.462.794.850
- Permata Dunia Sukses U.	-	-
- Kelompok Tani	1.468.670.589	724.775.523
Sub jumlah (dipindahkan)	<u>3.593.480.639</u>	<u>2.187.570.373</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

	2017	2016
	Rp	Rp
Subjumlah (pindahan)	3.593.480.639	2.187.570.373
- PT Multi Aksara Sejati	902.711.342	511.182.375
- Rapigra	2.705.928.350	1.300.271.500
- PT Putra Cahaya Abadi	450.845.260	354.335.000
- DPO Indonesia	695.817.733	465.653.733
- PT Iluva Gravure Industry	573.639.000	508.090.000
- Golden Flexible Packaging	209.830.500	209.830.500
- PT Budi Starch & S Tbk	795.300.000	782.100.000
- PT Tomypack Makmur	2.069.993.200	1.873.877.500
- Sispack Anugerah	95.628.390	-
- PT Kalbe Farma	765.564.156	579.469.307
- Amcor Flexibles Indonesia	601.953.000	-
- Nada Tita	496.881.000	-
- PT Muliaprima Packindo	320.998.888	165.084.810
- PT Multi Kemasindo Gunatama	141.416.165	114.294.565
- Indesso	166.693.725	98.345.500
- Sentra Usahatama Jaya	1.653.271.006	2.648.779.696
- Lain-lain dibawah Rp 500.000.000	2.726.655.575	1.976.589.800
Jumlah	<u>18.966.607.928</u>	<u>13.775.474.659</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Belum jatuh tempo	4.958.724.527	6.243.997.808
Telah jatuh tempo		
- 01 - 30 hari	6.212.397.167	2.992.068.581
- 31 - 60 hari	3.838.334.821	3.110.201.582
- 61 - 90 hari	3.507.208.052	1.207.425.019
- 91 -120 hari	449.943.362	221.781.669
Jumlah	<u>18.966.607.928</u>	<u>13.775.474.659</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

12 UANG MUKA PENJUALAN

	2017	2016
	Rp	Rp
PT Asia Mineral Samudera	14.631.997.013	11.328.635.272
PT Indadi Setia	8.640.000.000	-
PT Asia Sejahtera Mina	6.238.451.560	2.313.451.560
Jumlah	<u>29.510.448.573</u>	<u>13.642.086.832</u>

13 BEBAN AKRUAL

	2017	2016
	Rp	Rp
Konsultan	-	59.000.000
Lain-lain	411.701.353	166.048.442
Jumlah	<u>411.701.353</u>	<u>225.048.442</u>

14 IMBALAN KERJA

Perusahaan menghitung dan membukukan penyisihan untuk hak karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Berdasarkan Undang-undang tersebut Perseroan diharuskan untuk membayar uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan uang pengganti hak kepada karyawan apabila persyaratan yang ditentukan pada undang-undang tersebut terpenuhi. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan estimasi liabilitas tersebut. Jumlah karyawan per tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 yang dilakukan perhitungan adalah sebanyak 9 karyawan.

Pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016, Perusahaan mencatat estimasi imbalan kerja dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit". Berdasarkan laporan perhitungan aktuaria atas imbalan paska kerja dengan nomer : 36/LAP/LD/II/2017, tanggal 14 Februari 2017, berikut ini asumsi asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut :

	2017	2016
Jumlah karyawan	9	9
Tingkat mortalita	Tabel Mortalita Indonesia 2011 (TMI'II)	
Usia pensiun normal	55 tahun	55 tahun
Tingkat cacat	5,00%	5,00%
Tingkat kenaikan upah/gaji	7,00%	7,00%
Tingkat diskonto	9,00%	9,00%
Tingkat pengunduran diri	4% untuk x=20 0% untuk x=54	4% untuk x=20 0% untuk x=54

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

14 IMBALAN KERJA (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang dibebankan di laporan laba rugi dan komprehensif lain merupakan jumlah neto dari:

	2017	2016
	Rp	Rp
Biaya jasa kini	-	-
Biaya bunga	-	-
Biaya jasa lalu	-	-
Jumlah beban	<u>-</u>	<u>-</u>

Mutasi nilai kini liabilitas bersih yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.110.674.894	805.433.977
Beban tahun berjalan	-	266.078.903
Pembayaran manfaat	-	-
Penarikan dana aset program	-	-
Beban/(Penghasilan) komprehensif lain	-	39.162.014
luran yang dibayarkan	-	-
Saldo akhir tahun	<u>1.110.674.894</u>	<u>1.110.674.894</u>

Beban/(penghasilan) komprehensif lain yang dibebankan di laporan laba rugi dan komprehensif lain adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Dampak perubahan asumsi keuangan	-	60.350.941
Dampak penyesuaian pengalaman	-	(21.188.927)
Jumlah beban/(penghasilan)	<u>-</u>	<u>39.162.014</u>

Mutasi Beban/(penghasilan) komprehensif lain yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Beban/(Penghasilan) komprehensif lain awal tahun	57.340.138	18.178.124
Tahun berjalan	-	39.162.014
Saldo akhir tahun	<u>57.340.138</u>	<u>57.340.138</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

14 IMBALAN KERJA (lanjutan)

Analisa sensitivitas 1% per 30 Juni 2017 dengan sebagai berikut:

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
	Rp	Rp
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	-	748.302.506
Prosentase	0,00%	-7,09%
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	-	1.858.977.400

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat gaji akan memiliki efek sebagai berikut:

	<u>Kenaikan</u>	<u>Penurunan</u>
	Rp	Rp
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	-	746.776.924
Prosentase	0,00%	8,03%
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	-	1.857.451.818

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti, defisit pada program dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>
	Rp	Rp
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	1.110.674.894	1.110.674.894
Penyesuaian Nilai kini kewajiban imbalan pasti	-	39.162.014
Persentase penyesuaian	0,00%	3,53%

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

15 MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham per 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut :

	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Jumlah
	Lembar	%	Rp
PT Hijau Sari	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT Surya Pelangi Mandiri	100.000.000	19,23%	10.000.000.000
PT Pesona Bangun Mandiri	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
PT Mitra Niaga Sakti	55.000.000	10,58%	5.500.000.000
Masyarakat masing-masing dibawah 5%	210.000.000	40,38%	21.000.000.000
Jumlah	<u>520.000.000</u>	<u>100,00%</u>	<u>52.000.000.000</u>

Berdasarkan akta no. 4 tanggal 6 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 100.000.000 (seratus juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Hijau Sari.

Berdasarkan akta no. 100 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Pesona Bangun Mandiri

Berdasarkan akta no. 3 tanggal 8 April 2011, dari Afriwandi, SH, Mkn, notaris di Tangerang, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 108.800.000 (seratus delapan juta delapan ratus ribu) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Surya Pelangi Mandiri.

Berdasarkan akta no. 101 tanggal 8 April 2011, dari H. Feby Rubein Hidayat, SH, notaris di Jakarta, telah dilakukan jual beli saham milik PT Lombok Mandiri Investama sebanyak 55.000.000 (limapuluh lima juta) lembar saham dengan harga sebesar Rp 37,5 (tigapuluh tujuh koma lima rupiah) kepada PT Mitra Niaga Sakti.

16 TAMBAHAN MODAL DISETOR

	2017	2016
	Rp	Rp
Agio saham - Penawaran Umum Perdana	4.379.310.345	4.379.310.345
Penerbitan waran	10.620.689.655	10.620.689.655
Biaya emisi efek ekuitas	(2.545.594.385)	(2.545.594.385)
Selisih pengampunan pajak	100.000.000	100.000.000
Jumlah	<u>12.554.405.615</u>	<u>12.554.405.615</u>

Perusahaan telah mencatatkan sejumlah 200.000.000 sahamnya di Bursa Efek Indonesia d/h Bursa Efek Jakarta pada tahun 2001, disertai penerbitan 50.000.000 lembar Waran Seri I, yang merupakan waran pisah, yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 saham baru dengan nilai nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 175 per saham. Waran tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 3 tahun dan dapat dilaksanakan (*exercised* mulai tanggal 21 Desember 2001 sampai dengan 21 Juni 2004. Pada tanggal 22 Juni 2001, saham dan waran Perusahaan mulai diperdagangkan. Sampai dengan tanggal batas waktu pelaksanaan (*exercise*) tanggal 21 Juni 2004, tidak ada waran yang telah dikonversi menjadi saham.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

30 JUNI 2017 DAN 2016

DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

17 KOMPONEN EKUITAS UTANG KONVERSI SAHAM

	2017	2016
	Rp	Rp
PT Hijau Sari	34.756.250.000	34.756.250.000
PT Mitra Niaga Sakti	34.756.250.000	34.756.250.000
Jumlah	<u>69.512.500.000</u>	<u>69.512.500.000</u>

Akun ini merupakan hutang dalam rangka penambahan modal disetor dan atas hutang ini tidak dibebani bunga.

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.24 tanggal 24 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Mitra Niaga Sakti dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 09 Desember 2011 sampai dengan 09 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.11 tanggal 09 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Hijau Sari dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang terhitung sejak 21 Desember 2011 sampai dengan 21 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perusahaan dengan PT Hijau Sari dan PT Mitra Niaga Sakti, Perusahaan akan menyelesaikan kewajiban utang konversi saham masing-masing sebesar Rp 34.756.250.000 dalam jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun sejak tanggal 09 Desember 2016 dan 21 Desember 2016 sampai dengan 09 Desember 2017 dan 21 Desember 2017. Para pihak-pihak terkait sepakat untuk membuat addendum dengan syarat dan ketentuan yang sama sebagaimana dalam perjanjian awal, kecuali diatur dalam addendum.

18 PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

	2017	2016
	Rp	Rp
Dalam Rupiah		
Saldo Awal	(57.340.138)	(31.626.766)
Penyesuaian atas Penerapan		
- PSAK No. 24	-	-
- Pajak terkait	14.335.034	-
Saldo Akhir	<u>(43.005.104)</u>	<u>(31.626.766)</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

19 PENJUALAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Rumput Laut	35.760.476.466	21.134.074.178
Candy dan dreamy	35.523.558.658	13.361.503.297
Jumlah penjualan	<u>71.284.035.124</u>	<u>34.495.577.475</u>

Penjualan kepada pihak ketiga yang melebihi nilai 10% adalah sebagai berikut :

	2017		2016	
	Kg	Rp	Kg	Rp
PT Inasentra Unisatya	-	35.523.558.658	-	13.361.503.297
PT Asia Sejahtera Mina Rahmat	1.366.769	35.760.476.466	594.527	21.134.074.178
PT Santos Jaya Abadi	-	-	-	-
Jumlah	<u>1.366.769</u>	<u>71.284.035.124</u>	<u>594.527</u>	<u>34.495.577.475</u>

20 BEBAN POKOK PENJUALAN

	2017	2016
	Rp	Rp
Pemakaian bahan baku	32.842.778.083	14.603.667.791
Tenaga kerja langsung	-	3.050.381.243
Biaya overread pabrik		
- Penyusutan	885.889.154	1.540.713.528
- Overhead lainnya	-	-
Jumlah biaya produksi	<u>33.728.667.237</u>	<u>19.194.762.562</u>
Persediaan awal barang dalam proses	-	17.784.876.436
Persediaan akhir barang dalam proses	-	-
Persediaan awal barang jadi	21.264.134.124	-
Pembelian	35.211.570.790	20.875.177.665
Persediaan akhir barang jadi	<u>(21.264.134.262)</u>	<u>(24.999.757.202)</u>
Jumlah beban pokok penjualan	<u>68.940.237.889</u>	<u>32.855.059.461</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

21 BEBAN USAHA

	2017	2016
	Rp	Rp
Beban penjualan:		
- Beban Lain-lain	2.481.000	-
- Beban Bongkar Muat & Penyimpanan	419.350.801	34.297.532
Jumlah beban penjualan	<u>421.831.801</u>	<u>34.297.532</u>
Beban umum dan administrasi:		
- Gaji dan kesejahteraan karyawan	884.327.703	878.526.093
- Penyusutan	638.188.625	15.584.623
- Beban Tunjangan Karyawan	-	-
- Transportasi dan perjalanan dinas	15.687.700	33.445.700
- Beban sewa	93.477.400	73.331.000
- Beban Iklan	64.856.400	23.256.260
- Pos dan Telekomunikasi	6.062.900	12.054.509
- Beban Imbalan kerja	-	-
- Registrasi Saham	99.750.000	40.104.167
- Profesional Fee	-	-
- Beban Alat Tulis Kantor	9.376.500	24.454.000
- Perbaikan dan Pemeliharaan	499.000	5.000.000
- Beban pajak	<u>24.800</u>	<u>27.877.079</u>
- Beban Listrik Air	-	6.947.000
- Beban Makan Minum	1.975.000	359.100
- Beban Pengobatan	-	-
- Beban Bahan Bakar	6.657.000	-
- Beban Kegiatan Perusahaan	43.307.250	-
- Retribusi dan sumbangan	5.930.800	-
- Biaya Entertain	157.168	-
- Beban administrasi dan lainnya	<u>1.472.536</u>	<u>9.193.523</u>
Jumlah beban umum dan administrasi	<u>1.871.750.782</u>	<u>1.150.133.054</u>
Jumlah beban usaha	<u><u>2.293.582.583</u></u>	<u><u>1.184.430.586</u></u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

30 JUNI 2017 DAN 2016

DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

22 PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN

	2017	2016
	Rp	Rp
Pendapatan / (beban) keuangan-bersih		
Pendapatan bunga	7.348.846	2.939.422
Beban provisi/administrasi Bank	(1.640.600)	2.491.064
Pajak jasa giro	(1.396.127)	-
Jumlah Pendapatan / (beban) keuangan-bersih	4.312.119	5.430.486
Laba/ (rugi) selisih kurs	-	-
Lain-lain bersih		
Keuntungan penghapusan pajak terutang tahun 2015	-	-
Beban lain-lain pengampunan pajak	-	-
Pendapatan lain-lain	(17.894)	-
Jumlah Lain-lain bersih	(17.894)	-
Jumlah pendapatan/ (beban) lain lain	4.294.225	5.430.486

23 PERPAJAKAN

a. Rincian pajak dibayar dimuka adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
- PPH 21	59.952.590	-
- PPH 22	76.528.558	-
- PPH Badan	20.211.818	-
- PPN masukan	0	545.935.914
Jumlah	156.692.966	545.935.914

Pada PPN masukan tahun 2016 sebesar Rp 545.935.914 tersebut terdapat pajak masukan sejumlah Rp 30.274.296 atas transaksi pembelian kepada PT Inasentra Unisatya. Faktur Pajak atas transaksi pembelian tersebut diterima pada 31 Januari 2017 sehingga tidak dapat dikreditkan dengan pajak keluaran pada tahun 2016.

b. Rincian utang pajak adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Pajak penghasilan pasal 21	-	14.465.104
Pajak penghasilan pasal 22	38.707.861	-
Pajak penghasilan pasal 23	500.000	1.000.000
Pajak Pertambahan Nilai	337.216.121	1.981.159.761
Pajak penghasilan pasal 29	13.667.231	79.194.941
Jumlah	390.091.214	2.075.819.806

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

23 PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

	2017	2016
	Rp	Rp
Pajak kini	(13.667.231)	-
Pajak tangguhan	-	-
Jumlah	<u>(13.667.231)</u>	<u>-</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan, seperti dinyatakan pada laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017	2016
	Rp	Rp
Laba sebelum pajak sesuai laporan laba rugi komprehensif	54.508.877	42.354.654
Perbedaan temporer :		
- Cadangan imbalan paska kerja	-	-

c. Pendapatan / (Beban) pajak terdiri dari :

Pajak kini

	2017	2016
	Rp	Rp
Beda tetap :		
- Gaji dan kesejahteraan karyawan	-	-
- Profesional fee	-	-
- Biaya retribusi dan sumbangan	5.930.800	-
- Biaya entertain	157.168	-
- Beban sewa	-	-
- Sewa dan iklan	-	-
- Penghasilan bunga	(5.952.719)	-
- Beban pajak	24.800	-
- Denda pajak	-	-
- Keuntungan penghapusan pajak terutang tahun 2015	-	-
- Beban lain-lain	-	-
Taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan	<u>54.668.926</u>	<u>42.354.654</u>
Penghasilan kena pajak pembulatan		-
Tarif Pajak		
25% x 54.668.926	<u>13.667.231</u>	<u>-</u>
Jumlah beban pajak penghasilan	<u>13.667.231</u>	<u>-</u>

Dikurangi:

PT WAHANA PRONATURAL Tbk

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)

30 JUNI 2017 DAN 2016

DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

23 PERPAJAKAN (lanjutan)

Pajak Penghasilan Pasal 22	-	-
Pajak terutang (Pajak Penghasilan Pasal 29)	13.667.231	42.354.654

Sebagai dampak keikutsertaan program pengampunan pajak, pada tahun 2016 Perusahaan kehilangan hak untuk melakukan kompensasi atas kerugian sebesar Rp 43.399.507.338 yang timbul sampai dengan tahun 2015.

Pajak tangguhan

Perhitungan manfaat (beban) pajak tangguhan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	1 Januari 2017	Dibebankan ke Komprehensif Lain	Dibebankan Ke Laba Rugi	30 Juni 2017
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
- Imbalan paska kerja	277.668.725	-	-	277.668.725
Aset pajak tangguhan - bersih	277.668.725	-	-	277.668.725

	1 Januari 2016	Dibebankan ke Komprehensif Lain	Dibebankan Ke Laba Rugi	31 Desember 2016
	Rp	Rp	Rp	Rp
Perusahaan				
- Imbalan paska kerja	201.358.495	9.790.504	66.519.726	277.668.725
Aset pajak tangguhan - bersih	201.358.495	9.790.504	66.519.725	277.668.725

24 LABA PER SAHAM

	2017	2016
Laba tahun berjalan (Rp.)	40.841.646	42.354.654
Jumlah saham (lembar saham)	520.000.000	520.000.000
Laba per saham (Rp)	0,08	0,08

25 PENGAMPUNAN PAJAK

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak Nomor: KET-60/PP/WPJ.07/2016 tanggal 07 September 2016, Perusahaan telah mengikuti program Pengampunan Pajak. Berdasarkan Surat Pengampunan Pajak tersebut, aset yang menjadi objek Pengampunan Pajak adalah sebagai berikut:

Nama Harta	Nominal
Persediaan Usaha	100.000.000

Perusahaan telah membayar uang tebusan sebesar Rp. 2.000.000 pada tanggal 07 September 2016.

Atas pencatatan akuntansi aset tersebut, Perusahaan menerapkan PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" paragraf 7 dimana mengisyaratkan aset dalam program Pengampunan Pajak tersebut dicatat sebagai aset pengampunan pajak. Sesuai dengan PSAK 70 paragraf 7, Perusahaan menerapkan pencatatan akuntansi atas aset pengampunan pajak tersebut secara *Prospektif*.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

26. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengklasifikasikan usahanya menjadi dua segmen usaha yaitu penjualan produk agrobisnis dan permen. Informasi mengenai segmen usaha Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun 2017		
	Produk Agrobisnis	Produk Permen	Jumlah
	Rp	Rp	Rp
Penjualan	35.760.476.466	53.837.540.072	71.284.035.124
Beban pokok penjualan	(65.151.773.102)	(3.788.464.787)	(68.940.237.889)
Laba kotor	(29.391.296.636)	50.049.075.285	2.343.797.235
Beban usaha	(2.636.459.458)	342.876.875	(2.293.582.583)
Rugi usaha	(32.027.756.094)	50.391.952.160	50.214.652
Pendapatan keuangan	(4.054.709)	-	4.312.119
Lain-lain bersih	(1.748.616)	-	(17.894)
Rugi sebelum pajak	(32.033.559.419)	50.391.952.160	54.508.877
Beban pajak penghasilan	11.008.519.359	-	(13.667.231)
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	<u>(21.025.040.060)</u>	<u>50.391.952.160</u>	<u>40.841.646</u>
<u>Laporan Posisi Keuangan</u>			
Aset lancar	30.955.019.783,29	36.998.616.161	67.953.635.944
Aset tidak lancar	8.708.823.021,24	48.833.451.866	57.542.274.887
Jumlah aset	<u>39.663.842.805</u>	<u>85.832.068.026</u>	<u>125.495.910.832</u>
Liabilitas jangka pendek	34.719.018.870,91	14.559.830.197	49.278.849.068
Liabilitas jangka panjang	1.110.674.894	-	1.110.674.894
Jumlah liabilitas	<u>35.829.693.765</u>	<u>14.559.830.197</u>	<u>50.389.523.962</u>

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

26. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Informasi lainnya

Pengeluaran modal	-	-	-
Penyusutan	89.026.994	1.467.271.171	1.556.298.165

Tahun 2016

	Produk Agrobisnis Rp	Produk Permen Rp	Jumlah Rp
Penjualan	21.134.074.178	13.361.503.297	34.495.577.475
Beban pokok penjualan	(20.875.177.666)	(11.979.881.796)	(32.855.059.461)
Laba kotor	258.896.512	1.381.621.501	1.640.518.014
Beban usaha	(1.184.430.586)	-	(1.184.430.586)
Rugi usaha	(925.534.074)	1.381.621.501	456.087.428
Pendapatan keuangan	6.250.280	-	6.250.280
Laba selisih kurs	-	-	-
Lain-lain bersih	(419.983.054)	-	(419.983.054)
Rugi sebelum pajak	(1.339.266.848)	1.381.621.501	42.354.654
Beban pajak penghasilan	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-
Laba komprehensif tahun berjalan	(1.339.266.848)	1.381.621.501	42.354.654

Laporan Posisi Keuangan

Aset lancar	12.981.990.946	33.814.085.855	46.796.076.801
Aset tidak lancar	13.363.700.486	61.853.884.580	59.098.573.053
Jumlah aset	26.345.691.432	95.667.970.435	105.894.649.855
Liabilitas jangka pendek	20.937.881.921	8.780.547.820	29.718.429.741
Liabilitas jangka panjang	1.110.674.894	-	1.110.674.894
Jumlah liabilitas	22.048.556.815	8.780.547.820	30.829.104.635

Informasi lainnya

Pengeluaran modal	-	-	-
Penyusutan	178.054.000	2.934.541.975	3.112.595.975

27. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan relasi

- PT Hijau Sari adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Mitra Niaga Sakti adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.
- PT Lombok Mandiri Investama adalah merupakan pemegang saham Perusahaan.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

27 SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi-transaksi hubungan berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan juga mengadakan transaksi-transaksi tertentu dengan pihak yang berelasi, yang meliputi antara lain :

- a. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Hijau Sari sebesar Rp 34.756.250.000 atau 37,73% dari total liabilitas. Pada tanggal laporan posisi keuangan, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 15)
- b. Perusahaan menerima pinjaman dari PT Mitra Niaga Sakti sebesar Rp 34.756.250.000 atau 37,73% dari total liabilitas. Pada tanggal laporan posisi keuangan, saldo utang ini disajikan dalam akun "Utang kepada Pihak Berelasi". (lihat catatan 15).

28. KELANGSUNGAN HIDUP PERUSAHAAN

Perusahaan telah mengalami kerugian usaha tahun 2011 sebesar Rp 56.990.596.346 dan perusahaan memulai bangkit di tahun 2014. Setelah Perusahaan mengikuti program pengampunan pajak dan penerapan PSAK 70 "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak" pada tahun 2016 yang berdampak pada penghapusan aset pajak tangguhan atas akumulasi kerugian sebesar Rp 10.849.876.835 yang diakui sebagai beban pajak tangguhan pada laba rugi periode berjalan, maka rugi tahun berjalan Perusahaan per 31 Desember 2016 menjadi sebesar Rp 9.969.664.111. Rugi tahun 2016 tersebut menyebabkan akumulasi defisit sampai dengan 31 Desember 2016 menjadi Rp 58.958.355.289.

Hal ini mengakibatkan adanya kesangsian terhadap kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang pantas.

Untuk mempertahankan kelangsungan hidup Perusahaan, manajemen telah menyusun rencana serta mengambil langkah-langkah untuk melanjutkan kegiatan operasional Perusahaan, langkah-langkah yang akan dikembangkan adalah:

- Membangun pasar dan mengembangkan varian produk lainnya.
- Mempertahankan fleksibilitas keuangan dan membangun struktur keuangan yang stabil.
- Menagih semua piutang yang masih outstanding, sehingga kondisi keuangan stabil.

29 IKATAN-IKATAN

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.24 tanggal 24 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Mitra Niaga Sakti dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang dihitung sejak 09 Desember 2011 sampai dengan 09 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

Berdasarkan Akta Penyimpanan (Depot) No.11 tanggal 09 Agustus 2016, Perusahaan melakukan perikatan dengan PT Hijau Sari dengan lingkup perjanjian adalah pengajuan pinjaman yang dapat dikonversi ke saham pada saat jatuh tempo sebesar Rp. 34.756.250.000 pinjaman tersebut ditujukan untuk pembelian tanah, dan bangunan, dan mesin mesin, dan kendaraan eks PT. Inasetra Unisatya dengan jangka waktu perjanjian tersebut adalah 5 (lima) tahun yang dihitung sejak 21 Desember 2011 sampai dengan 21 Desember 2016. Atas pinjaman tersebut tidak dibebani bunga karena dapat dikonversi menjadi saham.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

29 IKATAN-IKATAN (lanjutan)

Berdasarkan kesepakatan bersama antara Perseroan dengan PT Hijau Sari dan PT Mitra Niaga Sakti, Perseroan akan menyelesaikan kewajiban hutang konversi saham masing-masing sebesar Rp. 34.756.250.000 dalam jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun sejak tanggal 09 Desember 2016 dan 21 Desember 2016 sampai dengan 09 Desember 2016 dan 21 Desember 2017. Para pihak-pihak terkait sepakat untuk membuat addendum dengan syarat dan ketentuan yang sama sebagaimana dalam perjanjian awal, kecuali diatur dalam addendum.

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko mata uang, risiko harga, risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut :

a. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Aktivitas operasional Perusahaan sebagian besar dilakukan dalam mata uang Rupiah dan untuk menyeimbangkan arus kas, Perusahaan melakukan aktivitas pendanaan dalam mata uang yang sama.

b. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dalam aktivitas operasionalnya tidak melakukan pinjaman kepada pihak ketiga menggunakan suku bunga mengambang untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Perusahaan.

c. Risiko harga

Risiko harga adalah risiko fluktuasi atas nilai wajar atau arus kas dari instrumen keuangan yang disebabkan perubahan harga pasar, baik yang disebabkan oleh faktor-faktor spesifik dari instrumen individual atau faktor-faktor yang mempengaruhi seluruh instrumen yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan mengelola risiko harga dengan secara rutin melakukan evaluasi terhadap kinerja keuangan dan harga pasar atas investasinya, serta selalu memantau perkembangan pasar global.

d. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Risiko kredit adalah risiko dimana Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan, klien atau pihak lawan yang gagal memenuhi liabilitas kontraktual mereka. Instrumen keuangan Perusahaan yang mempunyai potensi atas risiko kredit terdiri dari kas dan setara kas dan piutang usaha. Jumlah eksposur risiko kredit maksimum sama dengan nilai tercatat atas akun-akun tersebut.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

d. Resiko kredit (lanjutan)

Eksposur maksimum Perusahaan atas risiko kredit adalah sebagai berikut :

	2017	2016
	Rp	Rp
Kas dan setara kas	3.419.590.018	1.270.329.936
Piutang usaha pihak ketiga	14.947.923.483	10.917.361.498
Jumlah	<u>18.367.513.501</u>	<u>12.187.691.434</u>

Perusahaan mengelola risiko kredit dengan menetapkan batasan jumlah risiko yang dapat diterima untuk masing-masing pelanggan dan lebih selektif dalam pemilihan bank dan institusi keuangan, yaitu hanya bank-bank dan institusi keuangan ternama dan yang berpredikat baik yang dipilih.

e. Resiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana entitas akan mengalami kesulitan dalam memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Perusahaan mengelola risiko likuiditas dengan mempertahankan kas dan setara kas yang mencukupi untuk memungkinkan Perusahaan dalam memenuhi komitmen perusahaan untuk operasi normal perusahaan. Selain itu Perusahaan juga melakukan pengawasan proyeksi dan arus kas aktual secara terus menerus serta pengawasan tanggal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Perusahaan berencana dapat membayar semua liabilitas dalam periode mendatang. Untuk memenuhi komitmen kas, Perusahaan berharap kegiatan operasinya dapat menghasilkan arus kas masuk yang cukup. Selain itu, Perusahaan memiliki aset keuangan yang likuid dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.

f. Resiko Permodalan

Perusahaan mengelola risiko permodalan untuk memastikan Perusahaan mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemangku kepentingan serta memelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur permodalan Perusahaan seluruhnya berasal dari ekuitas dan pinjaman pemasok. Tidak terdapat pinjaman lain yang dilakukan oleh Perusahaan untuk memperkuat struktur permodalannya.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur permodalan Perusahaan. Sebagai bagian review, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko terkait.

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

g. Kategori dan kelas instrumen keuangan

	30 Juni 2017	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp
Aset keuangan lancar		
- Kas dan setara kas	3.419.590.018	-
- Piutang usaha	14.947.923.483	-
Jumlah aset keuangan	18.367.513.501	-
Liabilitas keuangan jangka pendek		
- Utang usaha	-	18.966.607.928
- Beban akrual	-	411.701.353
Jumlah liabilitas keuangan	-	19.378.309.281
	31 Desember 2016	
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Liabilitas pada biaya perolehan diamortisasi
	Rp	Rp
Aset keuangan lancar		
- Kas dan setara kas	1.270.329.936	-
- Piutang usaha	10.917.361.498	-
Jumlah aset keuangan	12.187.691.434	-
Liabilitas keuangan jangka pendek		
- Utang usaha	-	13.775.474.659
- Beban akrual	-	225.048.442
Jumlah liabilitas keuangan	-	14.000.523.101

h. Instrumen Keuangan

Nilai tercatat dan nilai wajar pada instrumen keuangan pada tanggal 31 Juni 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	Tahun 2017	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
	Rp	Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	3.419.590.018	3.419.590.018
- Piutang usaha pihak ketiga	14.947.923.483	14.947.923.483

PT WAHANA PRONATURAL Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN (lanjutan)
30 JUNI 2017 DAN 2016
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT

30. MANAJEMEN RESIKO KEUANGAN DAN INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

h. Instrumen Keuangan (lanjutan)

	Tahun 2017	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Liabilitas keuangan		
- Utang usaha	18.966.607.928	18.966.607.928
- Beban akrual	411.701.353	411.701.353
	Tahun 2016	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset keuangan		
- Kas dan setara kas	1.270.329.936	1.270.329.936
- Piutang usaha pihak ketiga	10.917.361.498	10.917.361.498
Liabilitas keuangan		
- Utang usaha	13.775.474.659	13.775.474.659
- Beban akrual	225.048.442	225.048.442

Dalam rangka untuk mengelola risiko diatas secara efektif, Dewan Direksi telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan.

Pedoman utama dari kebijakan ini antara lain, adalah sebagai berikut :

- Meminimalkan risiko fluktuasi tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.
- Memaksimalkan penggunaan "lindung nilai alamiah" yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan utang dan piutang dalam mata uang yang sama. Strategi yang sama ditempuh sehubungan dengan risiko suku bunga.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan dan dipantau.
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana dan konsisten dan mengikuti praktek pasar

31 PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Perusahaan bertanggung untuk menyelesaikan laporan keuangan ini pada tanggal 30 Juli 2017.
